

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Anti-Bullying oleh KKN MAs 2025 di SDN 003 Laksamana

Sakban¹, Dzaki Fauzan², Rasti Andriani³, Eka Muzizat Dianningsih⁴

¹Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

²Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

³Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: 220402127@student.umri.ac.id

Abstract

Anti-bullying socialization is an effort to increase awareness and understanding of the dangers of bullying and how to prevent and overcome it. The socialization activity was held on August 7, 2025 at SDN 003 Laksamana with the hope of increasing students' awareness of the negative impact of bullying and building mutual respect. This socialization aims to increase students' understanding of forms of bullying, the impact it has both psychologically and socially, and prevention methods that can be done. Thus, this socialization not only provides education, but is also the first step in forming a safe school environment and helping to develop positive character of students.

Keywords: Anti-Bullying, Students, Socialization, Elementary School, KKN MAs 2025

Abstrak

Sosialisasi anti-bullying merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya bullying serta cara mencegah dan mengatasinya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025 di SDN 003 Laksamana dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai dampak negatif bullying serta saling membangun sikap saling menghargai. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan baik secara psikologis maupun sosial, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan membantu pengembangan karakter positive peserta didik.

Kata Kunci: Anti-Bullying, Siswa, Sosialisasi, Sekolah Dasar, KKN MAs 2025

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, perundungan atau bullying menjadi salah satu permasalahan sosial yang banyak diperlihatkan oleh berbagai kalangan. Karena bullying memiliki berbagai dampak, tidak hanya bagi korban tapi juga bisa berdampak pada lingkungan sekitar. Sehingga, berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter individu maupun kelompok(Ali Sofyan et al., 2022).

Perlu diketahui bahwasanya bullying merupakan suatu tindakan mengganggu atau menyakiti orang lain yang dilakukan secara sadar dan disengaja baik secara fisik, psikologis,

sosial, ataupun verbal yang direncanakan direncanakan maupun spontan kemudian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus (Hayati et al., 2023). Pelaku bullying ini bertindak kepada seorang yang mereka anggap lemah untuk mengambil keuntungan ataupun hanya untuk mereka sendiri tetapi tindakan tersebut dapat merugikan korban dan tindakan bullying ini dapat dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang serta dapat terjadi di semua tingkat usia baik tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MAs 40 di Sekolah Dasar

Negeri 003 Laksamana ini adalah memberikan edukasi kepada siswa mengenai tindakan bullying agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku tersebut. Melalui pemaparan materi, siswa diperkenalkan pada bentuk-bentuk bullying serta dampak yang ditimbulkan baik secara fisik maupun psikologis. Sosialisasi ini juga menjadi langkah nyata dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus bullying di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa dalam mengembangkan diri, sekaligus membentuk karakter positif yang menjunjung sikap saling menghargai dan menghormati antar teman sebaya.

Kegiatan sosialisasi ini juga mendorong siswa untuk memahami secara menyeluruh mengenai pengertian bullyin, jenis-jenisnya, serta peran yang dapat dilakukan oleh sisea, masyarakat, dan pihak sekolah dalam mecegah maupun menanggulangi perundungan. Pentingnya langkah yang dilakukan sebelum bullying tersebut terjadi semakin jelas ketika melihat kasus tragis yang terjadi di Riau, dimana seorang siswa kelas dua SD yang berusia delapan tahun meninggal dunia diduga akibat perundungan yang dilakukan lima kakak kelasnya di Kabupaten Indragiri Hulu (Tempo, 2025). Korban ditemukan dengan luka dalam serta lebam pada beberapa bagian tubuh, dan kasus ini tengah ditangani pihak kepolisian. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bullying bukanlah persoalan sepele, melainkan ancaman serius bagi keselamatan dan kesehatan psikologis anak. Oleh karena itu melalui sosialisasi anti-bullying di sekolah ini, diharapkan kesadaran seluruh pihak dapat semakin meningkat sehingga pencegahan dapat dilakukan secara lebih tegas dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi di SDN 003 Laksamana adalah pendekatan partisipatif-edukatif. Menurut (Kartika Dewa et al., 2025), pendekatan ini memadukan berbagai metode seperti ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif. Penerapan metode tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam seluruh proses sosialisasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri atas beberapa Langkah utama sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Rangkaian kegiatan sosialisasi anti-bullying dimulai dari tahap observasi, yakni pengamatan awal terhadap kondisi sekolah serta perilaku peserta didik guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mereka tentang perundungan. Temuan dari tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan siswa (Permana et al., 2025).



Gambar 2. Tahap Observasi

Selanjutnya adalah tahap perencanaan, yang dilakukan melalui koordinasi antara tim mahasiswa KKN MAs menentukan tujuan kegiatan, sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, serta penyusunan materi yang akan disampaikan. Materi difokuskan pada pengertian bullying, bentuk-bentuknya, dampak yang ditimbulkan, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya adalah persiapan, meliputi penyusunan media presentasi, perancangan permainan edukatif, serta menyiapkan instrument untuk refleksi siswa. Persiapan juga mencakup pembagian peran antar anggota tim sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan terstruktur.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan, yang dilaksanakan pada 7 Agustus 2025 di SDN 003 Laksamana. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan ice breaking, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Untuk menjaga antusiasme siswa, disisipkan permainan edukatif seperti "Tepuk Anti-Bullying". Pada akhir kegiatan, siswa diajak melakukan refleksi bersama dan menyampaikan

janji untuk tidak melakukan bullying serta berani membela teman yang menjadi korban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk mencegah dan mengurangi tindakan bullying ini sangat penting untuk dilakukan dan didukung oleh seluruh pihak, baik orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dapat kami lakukan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi terkait bullying yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 di SDN 003 Laksamana yang dihadiri oleh siswa kelas 4-6. Sosialisasi tersebut berfokus pada penekanan pemahaman siswa terkait bullying melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif. Materi yang disampaikan pada sosialisasi diantaranya pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, dan cara melawan bullying.



Gambar 3. Tahap Persiapan

Dijelaskan dalam materi yang kami bawakan bahwasanya bullying merupakan perbuatan yang menyakiti teman secara sengaja dan berulang-ulang. Sebagaimana dijumpai dalam salah satu jurnal oleh (Hayati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa bullying merupakan suatu tindakan mengganggu atau menyakiti orang lain yang dilakukan secara sadar dan disengaja baik secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal yang direncanakan maupun spontan kemudian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Materi sosialisasi dilakukan dengan diskusi interaktif bersama siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa bahwa perilaku bullying yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja akan memberikan dampak yang merugikan bagi korban bullying. Diskusi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman mereka terkait bullying serta sejauh mana perilaku tersebut terjadi diantara mereka.



Gambar 4. Pemaparan Materi

Tindakan bullying pada saat ini dipandang sebagai masalah yang global atau umum. Yang dimana sebagian orang tua maupun pihak sekolah menganggap bahwa perundungan hanya dialami oleh siswa SMP dan SMA tidak sepenuhnya benar, sebab kenyataannya perilaku serupa juga banyak terjadi pada anak usia 3-12 tahun. Pada masa perkembangan saat ini, kasus bullying seringkali terabaikan karena dianggap sebagai perilaku yang wajar (Agustina Rahayu & Permana, 2019).

Pada saat kegiatan sosialisasi kami juga menjelaskan sedikit lebih rinci terkait bentuk-bentuk bullying sekaligus dampaknya yaitu menurut (Nur et al., n.d.), bentuk bullying ini banyak jenisnya, ada bullying fisik, verbal, dan sosial. Bullying fisik merupakan bentuk penindasan secara langsung menyakiti tubuh orang lain sehingga dapat dengan mudah untuk diidentifikasi dibandingkan dengan bentuk yang lainnya, bullying verbal merupakan bentuk penindasan dengan ucapan atau perkataan yang mengejek dan menyakiti hati orang lain, dan bullying sosial merupakan tindakan yang paling sulit diidentifikasi karena ini adalah bentuk tindakan yang menjadikan orang lain dijauhi atau tidak dianggap.

Bullying menjadi hambatan serius bagi anak dalam mengekspresikan diri karena tidak memberikan rasa aman maupun nyaman. Sebaliknya, perilaku ini menimbulkan rasa takut, terancam, rendah diri, dan membuat korban merasa tidak berharga. Dampak yang muncul antara lain kesulitan berkonsentrasi saat belajar, enggan bersekolah, sulit bersosialisasi dengan lingkungan, kehilangan kepercayaan diri, hingga prestasi akademik yang menurun. Dalam kasus yang lebih parah, korban bahkan dapat mengalami tekanan psikologis berat yang berujung pada kainginan untuk mengakhiri hidupnya (Anang Zulqurnain et al., 2022).

Perilaku bullying dapat dipicu oleh faktor sekolah maupun teman sebaya. Lingkungan sekolah yang lebih sering memberikan masukan negatif, seperti hukuman yang tidak membangun, dapat menghambat terbentuknya

sikap saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah. Sementara itu, pengaruh teman sebaya juga sangat besar, dimana interaksi dengan kelompok pertemanan yang memiliki kecenderungan negatif, seperti suka melakukan kekerasan, membolos, dan tidak menghargai orang lain dapat mendorong anak maupun remaja terlibat dalam perilaku bullying. Ikatan yang kuat dengan kelompok semacam ini semakin meningkatkan risiko seorang anak untuk melakukan tindakan perundungan (Herawati, 2019).

Menurut (Selian & Restya, 2024), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah bullying sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Strategi tersebut meliputi penyelenggaraan kampanye anti-bullying, pemberian pelatihan bagi guru, staf, dan siswa, pembentukan tim anti-bullying, penetapan kebijakan khusus yang tegas, serta peningkatan pengawasan di lingkungan sekolah. Kampanye anti-bullying sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak bullying, menanamkan nilai menghargai perbedaan, dan menciptakan iklim sekolah yang aman dan ramah bagi seluruh siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 003 Laksamana sejalan dengan strategi tersebut, dimana KKN MAS 40 menyelenggarakan sosialisasi dan kampanye anti bullying dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini menjadi Langkah nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Berdasarkan pengalaman selama kegiatan, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying seperti fisik (memukul, menendang, menjambak, meludahi), verbal (menghina, mengejek, memaki), maupun sosial (mengucilkan teman). Beberapa siswa mengakui bahwa ada teman yang terkadang suka memukul, kemudian setelah sosialisasi mereka juga menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk tindakan bullying.



Gambar 5. Ice Breaking dan Games

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Bullying yang dilaksanakan di SDN 003 Laksamana merupakan salah satu upaya untuk mencegah ataupun menangani tindakan bullying. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara untuk menghadapi bullying. Siswa juga mampu mengidentifikasi tindakan bullying serta menyadari pentingnya sikap tolong menolong dan saling menghargai. Dengan demikian kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying disekolah dasar, dan diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua melalui program berkesinambungan untuk memperkuat budaya anti-bullying pada tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bullying ini terutama seluruh anggota kelompok KKN MAS 2025 mulai dari ketua Dzaki Fauzan, sekretaris Eka Muzizat Dianningsih dan Rasti Andriani, bendahara Annisa Febri Yanti, humas M.Fauzan dan Rini Kartika Sari, Korlap Muhammad Faqih, Afri Maharani dan Mardotilla Aini, serta pdd Rizky Afriansyah, Juliana Dara Pratiwi dan Putra Alizar. Termasuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) yang telah memberi dukungan materi dan imateri. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina Rahayu, B., & Permana, I. (2019). *BULLYING DI SEKOLAH: KURANGNYA EMPATI PELAKU BULLYING DAN PENCEGAHAN*.
- [2] Ali Sofyan, F., Aresty Wulandari, C., Lauren Liza, L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* | Vol 1.
- [3] Anang Zulqurnain, M., Thoha, M., & Kunci, K. (2022). ANALISIS

- KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN BULLYING. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- [4] Hayati, N., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Bimbingan, P., Konseling, D., & Yusri, F. (2023). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(1).
- [5] Herawati, N. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. In *NERS: Jurnal Keperawatan* (Vol. 15, Issue 1).
- [6] Kartika Dewa, P., Budiman, S., Kuncorowati, H., & Leli Indratno, D. (2025). Pencegahan dan Penanganan Korban Bullying Terhadap Anak dan Remaja Prevention and Handling of Bullying Victims of Children and Adolescents. In *Jurnal Pitutur Abdi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnalpatriotbangsa.com/jpam>
- [7] Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). *DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK*.
- [8] Permana, H., Hidayatullah, S., Fauziah, S., Junaeni, N., Studi, P., Konseling, B., Islam, P., & Tarbiyah, F. (2025). *Seminar Dan Sosialisasi Pencegahan Bullying Teman Sebaya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor*. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.812>
- [9] Selian, S. N., & Restya, W. P. D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531–539. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- [10] Tempo. (2025, June 8). *Kronologi siswa SD di Riau tewas akibat perundungan*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/hukum/kronologi-siswa-sd-di-riau-tewas-akibat-perundungan--1673116>